



## **Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan**

**Mahardika Dewi Pertiwi<sup>1</sup>, Erma Suryani Sahabuddin<sup>2</sup>, Reni Astuty Latif<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SD Negeri 3 Bulusan

Email: [mahardikadewipertiwi@gmail.com](mailto:mahardikadewipertiwi@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Negeri Makassar

Email: [ermasuryani2001@yahoo.com](mailto:ermasuryani2001@yahoo.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Inpres Hartaco Indah

Email: [reniastutylatif14@gmail.com](mailto:reniastutylatif14@gmail.com)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 30-12-2021; Published: 1-03-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenc by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### **Abstract**

*This research is motivated by the low learning outcomes of class VI students at SDN 3 Bulusan, Karangdowo District, Klaten Regency on Theme 3 (Characters and Inventions) Subtheme 1 (Inventors Who Changed the World) Explanatory Text, Simple Electric Circuits and the impact of modernization. The purpose of the study was to determine an increase in learning outcomes in the material of Theme 3 (Characters and Inventions) Subtheme 1 (Inventors Who Changed the World) through the Application of Problem Based Learning (PBL) Learning Models. The subjects of the study were sixth grade students of SDN 3 Bulusan with a total of 14 students. The data collection technique in this research activity uses observation, test and documentation techniques and is carried out in 2 cycles. This research uses descriptive qualitative and quantitative data analysis techniques. To find out the achievement of student learning outcomes, the achievement criteria are set at 70 for a rating scale of 1-100. The results showed that the application of the Problem Based Learning (PBL) Learning Model can improve student learning outcomes in the material of Theme 3 (Characters and Inventions) Subtheme 1 (Inventors Who Changed the World) Explanatory Text, Simple Electric Circuits and the impact of modernization. The average student learning outcomes in the pre-cycle is 68.93. After the implementation of the PBL model in cycle 1 the average value increased to 77.50. And in the second cycle the average increased again to 85.36. Based on these results, it can be concluded that the Problem Based Learning (PBL) Learning Model is able to improve learning outcomes for Theme 3 Sub-theme 1 in class VI SDN 3 Bulusan students.*

**Keywords:** Problem Based Learning; Learning Outcome; Theme 3 Sub-theme 1.

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VI SDN 3 Bulusan Kecamatan Karangdowo, Kabupaten Klaten pada Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar pada materi Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 3 Bulusan dengan jumlah siswa sebanyak 14 anak. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes serta dokumentas serta dilaksanakan

dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa, maka ditetapkan kriteria pencapaian sebesar 70 untu skala penilaian 1-100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi. Rata-rata hasil belajar siswa pada pra siklus adalah 68,93. Setelah pelaksanaan model PBL pada siklus 1 rata-rata nilai meningkat menjadi 77,70. Dan pada siklus ke II meningkat lagi rata-ratanya menjadi 85,36. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar Tema 3 Subtema 1 pada siswa kelas VI SDN 3 Bulusan.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Hasil Belajar, Tema 3 Subtema 1

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi masa depan yang sangat bernilai, sehingga memerlukan perhatian khusus baik dari segi pendidik maupun kualitas pembelajaran yang disajikan. Pendidik yang mempunyai kemampuan serta kecakapan dalam menyampaikan ilmu kepada siswanya sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran, apabila kualitas pembelajran mampu disajikan oleh pendidik maka hasil pembelajaran pun akan sangat sesuai harapan. Apalagi pemerintah telah berkomitmen bahwa pendidikan bagi generasi masa depan bangsa harus dimulai dan disiapkan dengan sungguh-sungguh sejak dini.

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 1 didalamnya berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Berdasarkan makna tersebut maka guru hendaknya dapat memfasilitasi siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya tidak hanya sekedar transfer ilmu saja.

Menurut Isah Cahyani (2013:42) Belajar bahasa Indonesia sendiri merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Untuk itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tertulis harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, posisi bahasa Indonesia perlu mendapat perhatian khusus terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia. Hal ini terutama bagi pembelajar bahasa Indonesia yang masih awal dalam penguasaan kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana komunikasi, buku-buku pengetahuan, surat kabar, iklan, persuratan, percakapan sehari-hari, radio, televisi, pidato dan sebagainya menggunakan bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sangat penting dipelajari anak SD/MI karena : a) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan. b) Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. c) Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak. d) Sebagai dasar untuk mempelajari berbagai ilmu dan tingkatan pendidikan selanjutnya.

Sedangkan IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis, tersusun secara teratur, berlaku secara umum, berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen (Djumhana, Nana. 2019:2). Berdasarkan hal tersebut dalam pembelajaran IPA, tidak hanya ilmu yang berhubungan dengan kumpulan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi tentang cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Dalam pembelajaran IPA, penggunaan model pembelajaran yang sesuai perlu diimplementasikan untuk memajukan daya pikir siswa agar mampu berpikir secara logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif dan ilmiah. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman agar siswa mengerti dan memahami apa yang sedang dipelajari sehingga siswa dapat menerjemahkan, mempraktikkan dan menampilkan hasil dari percobaannya sebagai *output* atau hasil akhir dari suatu pembelajaran.

Menurut Hidayati (2002:13) bahwa untuk sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi dan ekonomi. Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah ilmu-ilmu sosial itu sendiri yang diartikannya sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial bukan disiplin yang terpisah, tetapi sebuah payung kajian masalah yang memayungi disiplin sejarah dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

Data awal yang diperoleh peneliti pada tahun pelajaran sebelumnya bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas VI khususnya Tema 3 Sub Tema 1 belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran guru belum optimal dalam penggunaan model pembelajaran dan masih sangat konvensional. Selain itu pemanfaatan media pembelajaran pun belum optimal. Guru cenderung melakukan pembelajaran satu arah saja sehingga pembelajaran belum berjalan optimal serta kurang kreatif dalam melibatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini berakibat pada aktivitas siswa selama pembelajaran belum maksimal. Kurangnya interaksi dua arah antara guru dan siswa sehingga membuat siswa pasif serta malas mengikuti pelajaran, sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa menjadi rendah.

Data berikut menunjukkan hasil belajar kelas VI dalam materi Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi dapat dinyatakan belum tuntas. Ketidak tuntas tersebut terlihat dari bukti prosentase kelulusan seluruh siswa hanya mencapai 31,07 % atau dari 9 siswa dari total 14 siswa yang mencapai KKM. Prosentase tersebut jauh dari prosentase ideal antara 75% - 100%. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Dalam modul pembelajaran inovatif yang ditulis oleh Dr. Ali Muhtadi, M.Pd., Arends & Kilcher menjelaskan bahwa Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk belajar bagaimana belajar, dan bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. *Problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat melatih keterampilan 4C dan keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Pada pembelajaran yang dilakukan dengan model *Problem based learning* (PBL) peserta didik diminta untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan pemikiran yang kritis dan berkolaborasi / bekerja sama dengan peserta didik yang lain. Peserta didik dituntut untuk dapat berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Selain itu guru dituntut dapat menciptakan pembelajaran yang menarik supaya peserta didik termotivasi untuk belajar. Pada ketiga pembelajaran ini guru menggunakan kasus yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dengan harapan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna.

Pada ranah kognitif pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) hasil pembelajaran dapat diukur melalui evaluasi. Menurut Jihad dan Haris (2013:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dengan kata lain hasil belajar adalah merupakan hasil dari proses belajar yang terdiri dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan uraian di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model PBL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 3 Bulusan".

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yang fokus pada pengamatan mendalam. Langkah kegiatan praktik mengajar meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan kajian dokumen, Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VI SD Negeri 3 Bulusan Kabupaten Klaten pada Semester 1 tahun ajaran 2021/2022. Dengan jumlah siswa laki-laki 5 siswa dan siswa perempuan 9 siswa.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom based action research*) menurut Arikunto (2009:16) dengan prosedur penelitian sebagai berikut :



Sedangkan langkah-langkah dalam menunjang model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* supaya terlaksana dengan baik maka diperlukan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi serta refleksi guna adanya perbaikan yang lebih baik lagi. Berikut penjelasan dari masing masing tahapannya:

#### 1. Perencanaan

Dalam tahap menyusun rancangan ini, peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:18). Dalam tahap perencanaan ini peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- a) Menelaah materi pembelajaran sesuai dengan Tema dan Subtema yang akan dilakukan penelitian, serta menelaah indikator bersama tim kolaborasi
- b) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan.
- c) Menyiapkan media pembelajaran berupa media *power point* interaktif
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa dan keterampilan guru dalam menerapkan model PBL.
- e) Menyiapkan alat evaluasi berupa lembar penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

Menurut Arikunto (2009:126), selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Penelitian ini dilaksanakan dengan melaksanakan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yakni melaksanakan pembelajaran melalui model *Problem Based Learning (PBL)*. Pelaksanaan tindakan penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit.

#### 3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran (Arikunto, 2009:127). Peneliti menggunakan lembar wawancara, lembar penilaian keterampilan guru dan lembar pengamatan kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, catatan lapangan, dokumen serta lembar soal dalam pengumpulan data-data di lapangan. Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, keterampilan guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

#### 4. Refleksi

Menurut Arikunto (2009:133) refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflective*) tentang

perubahan yang terjadi pada siswa, suasana kelas, dan guru. Peneliti mengkaji proses pembelajaran yaitu kemampuan berfikir tingkat tinggi siswa, keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang inovatif serta menyesuaikan dengan ketercapaian indikator kinerja. Selain itu, peneliti juga mengkaji kekurangan dan membuat daftar permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 3 Bulusan Kecamatan Karangdowo Kabupaten Klaten. Subjek penelitian adalah semua siswa kelas SDN 3 Bulusan yang berjumlah 14 anak, 5 siswa diantaranya laki-laki dan 9 siswa perempuan. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi. Untuk itu direncanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 1 Presentase ketuntasan jumlah peserta didik berdasarkan hasil observasi penerapan model Pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi pada siswa kelas VI :

**Tabel 1.** Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Tahapan	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas	Jumlah Peserta Didik Belum Tuntas	Rata-rata nilai	Presentase ketuntasan
Prasiklus	14	9	5	68,93	64,29%
siklus I	14	12	2	77,50	85,71%
siklus II	14	14	0	85,36	100%

Berdasarkan data tabel 1 di atas, sebelum dilaksanakannya siklus I atau diterapkannya pendekatan PBL maka terlebih dahulu diadakan kegiatan dokumentasi. Sebelum penerapan pendekatan PBL hasil belajar peserta didik masih rendah, Dari data tersebut maka dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VI SDN 3 Bulusan sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 70. Dari data di atas maka dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VI SDN 3 Bulusan sebagian besar masih di bawah KKM yaitu 70. Dari 14 siswa, 5 anak (35,71%) belum tuntas karena nilainya masih dibawah 70, sedangkan tingkat ketuntas baru mencapai 64,29%. Pada siklus I sudah nampak adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar, yaitu dari 14 siswa 2 diantaranya masih di bawah ketuntasan (14,29%) sedangkan tingkat ketuntasan hasil belajar sudah mencapai 85,71%. Dan pada siklus II sudah nampak sekali peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa, yakni tidak adanya siswa yang belum tuntas (0%) sedang tingkat ketuntasan hasil belajar sudah menunjukkan 100% karena tidak ada siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, yakni 70.

Hal ini menunjukkan bahwa target penelitian telah mencapai daya serap kelas  $\geq 70\%$ . Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti terjadi peningkatan pada hasil belajar Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi oleh peserta didik yang didapatkan dari tes evaluasi pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan penerapan model PBL dalam pembelajaran luring menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa hasil belajar Tema 3 Tokoh dan Penemuan, Subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi masih sangat rendah. Permasalahan tersebut muncul karena guru menggunakan metode yang kurang bervariasi yakni hanya dengan berceramah dan peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu masalah yang peneliti temui adalah banyak peserta didik yang belum antusias dalam pembelajaran. Peserta didik masih bermalasan –malasan selama mengikuti pembelajaran. Hal tersebut diketahui selama pembelajaran berlangsung misalnya pada saat praktik, ketika guru menjelaskan mengenai materi yang akan dipraktikkan peserta didik masih banyak yang belum memperhatikan dan melakukan petunjuk yang diberikan. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dalam proses pembelajaran, guru masih mendominasi dengan metode penugasan. Akibatnya peserta didik cenderung pasif menerima tugas dari guru. Belum terlihat adanya interaksi antara guru dan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik lainnya. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran terkesan membosankan baik bagi peserta didik maupun guru. Penerapan metode penugasan yang monoton mengakibatkan keaktifan peserta didik menurun. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

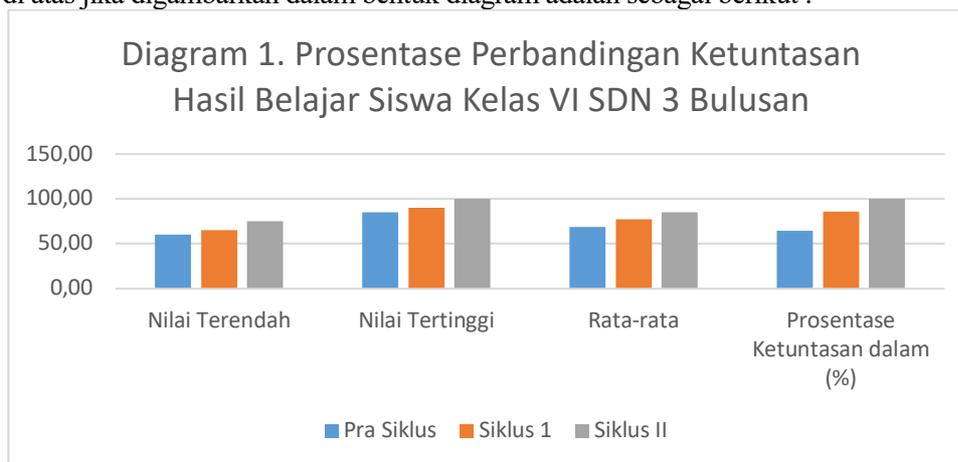
Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas adalah dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik dituntut untuk mengembangkan potensinya, salah satunya yakni dengan menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat. Model pembelajaran PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dan saling membantu dalam memecahkan sebuah masalah yaitu dengan cara diskusi dan bekerjasama. Dari hasil pengamatan keaktifan belajar, semua aspek atau indikator keaktifan belajar peserta didik telah mencapai target keberhasilan pembelajaran pada masing-masing siklus. Data yang didapatkan dalam penelitian ini nanti meliputi hasil observasi penerapan model pembelajaran PBL untuk meningkatkan hasil belajar Tema 3 Tokoh dan Penemuan, Subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi pada siswa kelas VI SDN 3 Bulusan.

Pada tahap pra siklus, peneliti belum menggunakan model PBL sehingga hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Pembelajaran kelas VI pada Tema 3 Tokoh dan Penemuan, Subtema 1 Penemu yang Mengubah Dunia materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi dilakukan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus, data yang diambil adalah hasil belajar peserta didik pada akhir siklus. Pada saat dilakukan pra siklus pembelajaran atau data yang diambil dari kegiatan pra siklus, didapatkan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.** Prosentase Perbandingan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VI

Data	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus II
Nilai Terendah	60	65	75
Nilai Tertinggi	85	90	100
Rata-rata	68.93	77.5	85.36
Prosentase Ketuntasan dalam (%)	64.29	85.71	100

Dari tabel di atas jika digambarkan dalam bentuk diagram adalah sebagai berikut :



Dari data di atas maka dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VI SDN 3 Bulusan pada tahap pra siklus sebagian masih di bawah KKM yaitu 70. Dari 14 siswa, 5 anak (35,71%) mendapatkan nilai dibawah KKM, yakni 70. Sedangkan siswa yang sudah mencapai ketuntasan hasil belajar sejumlah 9 siswa (64,29%). Berdasarkan hasil belajar siswa tersebut, maka peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa agar memperoleh hasil yang lebih baik dengan melaksanakan pembelajaran siklus I. Dari hasil belajar yang didapat peserta didik pada tahap pra siklus dinyatakan belum berhasil karena masih di bawah KKM. Pada tahap pra siklus, didapatkan permasalahan yaitu peserta didik cenderung bersikap pasif. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yakni dengan cara berceramah di depan kelas.

Langkah pada siklus selanjutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini awal pembelajaran biasa dilakukan dengan mengadakan apersepsi dan motivasi dengan memberi pertanyaan pada peserta didik untuk mengingatkan pelajaran pada pertemuan sebelumnya. Pada siklus I ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran. Kegiatan ini masih sama dengan siklus sebelumnya. Namun, pada siklus ini peneliti menekankan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan lebih menarik.

Berdasarkan tabel di atas, pada siklus I terdapat 12 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 85,71% peserta didik kelas VI telah tuntas dalam pembelajaran tema 3 subtema 1. Pada siklus yang ke II, pembelajaran dipersiapkan lebih maksimal dengan penerapan model pembelajaran PBL. Pada siklus ke II ini peneliti lebih menekankan pada pendalaman materi dengan lebih mengarahkan pada hasil pembelajaran yaitu berupa aktivitas belajar dan hasil belajar kognitif selama pembelajaran berlangsung. Jika keaktifan belajar peserta didik dapat meningkat maka hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Selanjutnya berdasarkan tabel di atas, pada siklus II terdapat 14 siswa telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa 100% peserta didik kelas VI telah tuntas dalam pembelajaran tema 3 subtema 1.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan persentase hasil belajar peserta didik pada Tema 3 Subtema 1 materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana, dan Dampak Modernisasi yang dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Pada pra siklus, sebanyak 9 siswa (64,29%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dan 5 siswa (35,71%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 68,93.
2. Pada Siklus I, sebanyak 12 siswa (85,71%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dan 2 siswa (14,29%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 77,50.
3. Pada Siklus II, sebanyak 14 siswa (100%) siswa sudah mencapai ketuntasan, dan 0 siswa (0%) belum mencapai ketuntasan hasil belajar. Serta rata-rata nilai yang didapat siswa adalah 85,36.

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik di atas, maka penelitian ini dinyatakan berhasil karena telah memenuhi indikator kinerja dan kriteria keberhasilan dari penelitian ini. Peningkatan hasil belajar

peserta didik terjadi pada tiap siklus setelah penerapan model pembelajaran PBL seperti terlihat pada diagram diatas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 3 Bulusan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa kelas VI SDN 3 Bulusan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Pembelajaran Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan data hasil belajar siswa pada prasiklus dengan nilai terendah 60, nilai tertinggi 85 rata-rata 68,93 dan ketuntasan klasikal mencapai 64,29 %. Pada pelaksanaan tindakan siklus I diperoleh data dengan nilai terendah 65, nilai tertinggi 90 dengan rata-rata 77,50 dan ketuntasan klasikal mencapai 85,71%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar siswa yang diperoleh dengan nilai terendah 75, nilai tertinggi 100, rata-rata 85,36 dan persentase ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hasil belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu sekurang-kurangnya ketuntasan klasikal mencapai 70% dengan KKM di kelas VI SDN 3 Bulusan adalah 70. Dengan demikian model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar Tema 3 (Tokoh dan Penemuan) Subtema 1 (Penemu yang Mengubah Dunia) materi Teks Eksplanasi, Rangkaian Listrik Sederhana dan dampak modernisasi pada siswa kelas VI SDN 3 Bulusan.

### Saran

Dari hasil penelitian dapat diberikan saran untuk peserta didik dan guru sebagai berikut :

1. Bagi peserta didik
  - a. Peserta didik hendaknya selalu bersemangat dalam menuntut ilmu.
  - b. Peserta didik harus selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna sehingga hasil belajar yang diraih semua peserta didik semakin meningkat.
2. Bagi guru
  - a. Guru hendaknya memfasilitasi peserta didik untuk menggali kemampuan dan keterampilannya sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik.
  - b. Guru diharapkan selalu berinovasi dalam memilih dan mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.
  - c. Guru hendaknya menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP, materi ajar, media pembelajaran, LKPD dan evaluasi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.
  - d. Guru diharapkan juga melek teknologi supaya mampu membimbing peserta didik menjadi generasi milenial yang berakhlak mulia.
3. Bagi Sekolah  
Penelitian melalui model *Problem Based Learning (PBL)* ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut, baik oleh guru, lembaga maupun pengembang pendidikan lainnya, sehingga model *Problem Based Learning (PBL)* menjadi lebih baik, dan tujuan pembelajaran semakin efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2003). Undang - undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2007. SKKD Tingkat SD/MI. Jakarta: Depdiknas

- Dewi, Tanti Agviola & Wardani, Naniek Sulistya. 2017. Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan Problem Based Learning (PBL) siswa kelas II SD. 235-242
- Format Template Artikel PPG Dalam Jabatan oleh Divisi Penjaminan Mutu Program Pengembangan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar tahun 2021
- Hidayati dkk 2006. Pengembangan Pendidikan IPS SD. UPI Pres. Bandung
- Isah Cahyani, Pembelajaran Bahasa Indonesia (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2013), 42
- Kemendikbud. (2013). Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2013 Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Winataputra. Udin S. 2008. Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.